PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI TUNAS HARAPAN DALAM PEMELIHARAAN TANAMAN MANGGIS

Obel[1*], Yulmira Yanti[2], Meisilva Erona S[3], Ihsan R.A. Saibi[4], Fachrizky Erdi Prawira[5], Rangga Arnelio[6] dan Muhammad Fadil[7]

[1,3,4,5,6,7]*Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Andalas*

[2]*Program Studi Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian Universitas Andalas*

[*]*Email*: owbel@agr.unand.ac.id

ABSTRAK

Manggis merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan. Hal tersebut tertuang dalam berbagai kebijakan pemerintah seperti dicanangkannya Kampung Tematik Manggis di Limau Manis Kota Padang. Namun, demikian, tanaman manggis yang terdapat disana mengalami penurunan baik kuantitas maupun kualitasnya. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan dalam tahapan pemeliharan tanaman manggis. Tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani dalam melakukan pemeliharan tanaman manggis. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan praktek. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa selama ini tidak ada dilakukan kegiatan pemeliharaan pada tanaman manggis sehingga dengan adanya sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani. Selain itu juga dilakukan praktek langsung mengenai penjarangan tanaman manggis, pemangkasan, sanitasi dan aplikasi pupuk pada tanaman manggis.

Kata kunci: manggis, kualitas, kuantiitas, pemeliharaan, kelompok tani.

ABSTRACT

Mangosteen is one of the horticultural commodities that has bright prospects for development. This is stated in various government policies such as the launch of the Mangosteen Thematic Village in Limau Manis, Padang City. However, the mangosteen plants there have decreased in both quantity and quality. For this reason, assistance is needed in the stages of mangosteen plant maintenance. The goal is to be able to increase the knowledge of farmer group members in maintaining mangosteen plants. The methods used are socialization and practice. The results of the activity show that so far there have been no maintenance activities on mangosteen plants so that socialization can increase the knowledge of farmer group members. In addition, direct practice is also carried out on thinning mangosteen plants, pruning, sanitation and fertilizer application on mangosteen plants.

Keywords: mangosteen, quality, quantity, maintenance, farmer groups

PENDAHULUAN

Tanaman manggis atau yang bernama latin *Garcinia mangostana* L. merupakan salah satu tanaman buah daerah tropis yang memiliki prospek pengembangan yang sangat baik (Agustina et al, 2020). Tanaman ini menghasilkan buah dengan rasa, aroma dan warna yang menarik sehingga dikenal sebagai *queen of tropical fruit* dan *the finest fruit of the tropics*. Buah

e-ISSN: 2963-2277

manggis sangat digemari konsumen dalam maupun luar negeri sehingga permintaan pasar terhadap buah manggis memiliki prospek yang baik (Agustina et al, 2020). Buah buah manggis memiliki manfaat dalam pengobatan tradisional seperti untuk pengobatan diare, nyeri abdomen, infeksi maupun ulser kronik. Hal ini disebabkan karena manggis mengandung berbagai zat yang berfungsi sebagai anti inflamasi, antioksidan, anti kanker, anti bakteri, dan juga memiliki aktivitas sebagai neuroprotektor yang merupakan zat yang mampu melindungi sel-sel otak di area penumbra dari kerusakan ketika terjadi serangan stroke (Silalahi, 2021).

Manggis juga dikenal sebagai salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai prospek cerah untuk tujuan ekspor maupun pasar dalam negeri (Suminartika, 2016). Ekspor manggis menempati urutan pertama ekspor buah Indonesia yaitu sekitar 9,64 % dari total ekspor 26 jenis buah buahan. Berdasarkan potensi yang dimilikinya tersebut, pemerintah mengupayakan berbagai kebijakan dalam pengembangan tanaman hortikultura. Kebijakan pembangunan hortikultura di Indonesia tersebut difokuskan kepada peningkatkan daya saing hortikultura melalui peningkatan produksi, produktivitas, akses pasar, logistik didukung sistem pertanian modern yang ramah lingkungan, serta mendorong peningkatan nilai tambah produk untuk kesejahteraan petani (Kuliah Umum, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, maka dicanangkan Kampung Tematik Manggis yang terdapat di kelurahan Limau Manis kota Padang. Menurut Pondrinal et al (2022), Kampung Tematik Manggis disesuaikan dengan kearifan lokal daerah masing-masing.

Namun demikian, tanaman manggis yang terdapat di Kampung Tematik Manggis Limau Manis kota Padang ini mengalami penurunan produktivitasnya. Hal tersebut dapat dilihat dari produksi buah yang mulai berkurang dari tahun ketahun, buah yang dihasilkan banyak berukuran kecil dan kualitas buah yang tidak baik serta tidak dilakukn pemeliharaan. Menurut Setiawan dan Poerwanto (2008) bahwa rendahnya produktivitas manggis dapat disebabkan karena kebun manggis tidak dikelola dengan baik, penanganan panen dan pascapanen yang tidak maksimal. Zafrizal (2014) juga mengungkapkan bawah produksi manggis yang diperdagangkan saat ini umumnya berkualitas rendah karena berasal pohon manggis yang terdapat dipekarangan yang belum tersentuh teknik budidaya karena untuk keberhasilan produksi dan kualitas yang baik, diperlukan teknik budidaya yang baik dan input produksi memadai. Selain itu Hariance et al (2023) menambahkan bahwa fluktuasi produksi manggis dan penurunan jumlah eskpor manggis menjadi masalah dalam memenuhi permintaan pasar.

Untuk itu, berdasarkan permasalahan diatas perlu adanya kegiatan pendampingan dalam tahapan pemeliharaan tanaman manggis yang ada di Kampung Tematik Manggis Limau Manis

kota Padang. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menerapkan inovasi yang terdapat di Perguruan Tinggi kepada masyarakat khususnya di Kelompok Tani Tunas Harapan sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani dalam melakukan pemeliharan tanaman manggis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di kebun manggis anggota Kelompok Tani Tunas Harapan Limau Manis kota Padang pada bulan September 2024 dengan sasaran utama yaitu anggota Kelompok Tani Tunas Harapan yang berjumlah 29 orang dan ditambah beberapa orang mahasiswa. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi berupa pemaparan materi oleh tim pengabdian yang dilanjutkan dengan diskusi (Obel et al, 2023) dan praktek langsung kelapangan sesuai dengan agenda kegiatan yang telah disusun. Pada awal kegiatan dilakukan sosialisasi oleh tim pengabdian mengenai pentingnya pemeliharaan tanaman, jaraka tanam yang ideal, cara pemangkasan, sanitasi dan pemupukan. Selanjutnya kegiatan tersebut didemontrasikan yang dibantu oleh beberapa orang mahasiswa dan sekaligus dikerjakan langsung oleh setiap anggota kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan sangat baik sekali dan mendapatka apresiasi yang tinggi diKelompok Tani Tunas Harapan Limau Manis kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta dalam mengikuti kegiatan awal berupa sosialisasi (Gambar 1). Tim pengabdian memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pemeliharan pada tanaman manggis. Ternyata tahapan pemeliharaan tersebut belum dan bahkan tidak ada dilakukan oleh anggota kelompok tani terhadap tanaman manggisnya. Tanaman manggis semenjak ditanam dibiarkan begitu saja tanpa dan dilakukan pemeliharaan hingga tanaman berbuah. Ketika tanaman berbuah baru ada dilakukan kegaitan sanitasi disekitar tanaman agar memudahkan proses panen nantinya. Berdasarkan keterangan anggota kelompok tani, kegiatan tersebut sulit dilakukan apalagi kegiatan pemupukan karena akses menuju lahan kurang memadai sehingga tidak ada tenaga dan waktu melakukan kegitan tersebut. Namun, setelah mendapatkan pemaparan materi, anggota kelompok tani merasa hal tersebut memang harus dilakukan untuk dapat meningkatakn kembali produktivitas tanaman manggis yang mereka punya.

e-ISSN: 2963-2277



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi perawatan tanaman manggis

Kegiatan selanjutanya berupa demonstrasi oleh tim pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa. Pada kegiatan ini, anggota kelompok tani dibawa langsung ke lahan manggis salah seorang anggota kelompok tani kemudian didemosntrasikan cara melakukan penjaranga, pemangkasan, sanitasi dan pemupukan yang baik pada tanaman manggis. Setiap anggota kelompok tani menyaksikan langsung kegiatan tersebut. Setelah itu, setiap anggota mempraktekkan langsung pada tanaman manggis yang akan dilakukan pemeliharaan. Setiap tahapan akan didampingi oleh beberapa orang mahasiswa. Pada kesempatan tersebut terlihat keseriusan anggota dalam melakukan kegiatan sehingga nantinya dapat dipraktekkan langsung dilahan manggis masing-masing.

Pada kegiatan penjarangan (Gambar 2), masih terdapat pola piker *"sayang"* apabila tanaman tersebut dibuang. Hal ini dikarenakan pada saat awal penanaman, anggota kelompok tani tidak mematuhi ukuran jarak tanam yang seharusnya. Ketika mereka mendapatkan bibit, berapapun banyaknya akan ditanam semua sehingga tanaman menjadi tidak beraturan ketika sudah berumur 10 tahun keatas. Tanaman manggis menjadi saling berdempetan antar tajuk yang menyebabkan tidak maksimalnya penggunaan cahaya matahari dan terjadinya persaingan yang lainnya. Kebanyakan manggis yang ditanam berjarak 4 m x 4 yang seharusnya 10 m x 10 m sehingga pertumbuhan dan perkembangan manggis menjadi tidak baik.



Gambar 2. Kegiatan Penjarangan Tanaman Manggis

Praktek pemangkasan tanaman manggis (Gambar 3) dilakukan oleh anggota kelompok tani dengan membuang tajuk tanaman yang tidak produktif, tumbuhnya mengarah kedalam, tunas air, ranting yang rusak, ranting yang mati dan lain sebagainya. Kegiatan ini ditujukan untuk menjadikan tanaman manggis lebih ideal dalam menyerap cahaya matahari dan memaksimalkan nutrisi untuk pertumbuhan dan pekembangan. Selama ini, tanaman manggis yang terdapat dilahan-lahan anggota kelompok tani tidak pernah dilakukan pemangkasan dengan alasan tidak tahun dan tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan tersebut. Padahal kegaitan ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap produktivitas manggis yang dihasilkan.



Gambar3. Kegiatan Pemangkasan Tanaman Manggis

Sanitasi merupakan kegiatan pembersihan atau membuang gulma yang ada disekitar tanaman manggis (Gambar 4). Kegiatan ini dilakukan oleh anggota kelompok tani dengan menggunakan mesin pemotong rumput disekeliling tanaman manggis dengan membentuk lingkaran penuh sesuai dengan luas tajuk tanaman. Tujuan lain dari kegiatan sanitasi adalah untuk memudahkan melakukan kegiatan pemeliharaan lainnya seperti pemupukan. Selama ini,

kegiatan sanitasi hanya dilakukan pada saat akan panen atau pada waktu tertentu saja sehingga tanaman manggis menjadi tidak terawat dan adanya indikasi persaingan dengan gulma.



Gambar 4. Kegiatan Sanitasi Pada Tanaman Manggis

Kegiatan pemeliharaan yang terakhir yaitu pemupukan (Gambar 5). Pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang sebanyak 30-50 kg pertanaman untuk tanaman dibawah 4 - 6 tahun. Pupuk diberikan disekeliling tanaman manggis dengan membuat parit-parit kecil sesuai dengan tajuk tanaman. Pupuk kemudian disebarakn secara merata. Sedangkan untuk pupuk NPK diberikan sebanyak 500g pertanaman untuk tanaman manggis yang berumur 4 – 6 tahun. Pemberian pupuk NPK juga sama dengan cara pemberian pupuk kandang. Selanjutnya juga dipraktekkan pemberian dolomit untuk tanaman manggis. Dosis yang dipakai yaitu 1 kg untuk tanaman yang berada pada umur 6 – 10 tahun. Namun hal ini tentunya juga disesuaikan dengan pH tanah masing-masing.



Gambar 5. Pemupukan Pada Tanaman Manggis

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan sosialisasi terlihat antusias anggota dalam mendengarkan materi dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi selama ini dilapangan serta dicarikan solusi penyelesaiannya. Pada prakteknya, kegiatan pemeliharaan pada manggis yang dilakukan meliputi penjarangan, pemangkasan, sanitasi dan pemupukan. Selama ini kegiatan tersebut jarang dilakukan sehingga sangat mempengaruhi produktivitas manggis yang didapat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program Pengabdian kepada Masyarakat Ini dibiayai Oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada masyarakat**.** Direktrorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi**.** Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi**.** Pada Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Sesuai Dengan Kontrak Pengabdian Nomor : 062/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 Tahun Anggaran 2024

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M., Maisura, & Handayani, R. S. (2020). The effect of different seed cutting treatments and concentrations of BAP for the successful in vitro micrografting of mangosteen (*Garcinia mangostana* L.). *Journal of Tropical Horticulture, 3*(1), 38-42.

Agustina, M., Maisura, Hafifah, Nazirah, L., Ismadi, & Handayani, R. S. (2020). Pengaruh pembelahan biji dan jenis media terhadap keberhasilan sambung mikro manggis (*Garcinia mangostana* L.) di pesemaian. *Jurnal Agrotek Tropika, 8*(3), 597-605.

Hariance, R., Paloma, C., Raesi, R., & Putri, A. (2023). Identifikasi sumber risiko produksi manggis di Kampung Tematik Pauh Kota Padang. *Agri Sains, 7*(2).

Kuliah umum. (2023). Kebijakan pengembangan hortikultura di Indonesia oleh Dr. Liferdi Lukman, S.P., M.Si. (Direktur Buah & Florikultura). Fakultas Pertanian Universitas Andalas Kampus Limau Manis Padang.

Obel, Martinsyah, R. H., Armansyah, Sitepu, M. E., Busniah, M., Yanti, Y., Lina, E. C., & Ramadhan, N. (2023). Sosialisasi pengelolaan teaching farm pembibitan kakao unggul pada kelompok tani kakao se-Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas, 30*(3).

Pondrinal, M., Suardi, & Tedy. (2022). Optimalisasi promosi Kampung Manggis secara digital sebagai potensi agrowisata di Kota Padang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(5).

Setiawan, E., & Poerwanto, R. (2008). Produktivitas dan kualitas manggis di Purwokata. *Agrovigor, 1*(1).

Silalahi, M. (2021). Manfaat dan bioaktivitas dari manggis (*Garcinia mangostana* L.). *Bioedukasi, 12*(1).

Suminartika, E. (2016). Peranan pemeliharaan tanaman manggis terhadap pendapatan petani di Jawa Barat. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian, 1*(2), 95-204.

Syafrizal. (2014). Pengaruh pemberian hara fosfor terhadap status hara fosfor jaringan, produksi, dan kualitas buah manggis (*Garcinia mangostana* L.). *Jurnal Floratek, 9*, 22–28.